

PEMBERDAYAAN LITERASI DIGITAL DI DESA KALIKOA

Siti Ayu Ikasari¹

Muthli'ah²

Ashim³

Achmad Nurjannah⁴

Institut Agama Islam Cirebon

Sitiayuikasari01@gmail.com

Issue Process

Received: 09-10-2022

Revised: 09-11-2022

Accepted: 09-08-2023

DOI:

10.58773/alnaqdu.v4i2.

113

Keyword:

Empowerment, Digital Literacy, Kalikoa Village

Abstract

This research was conducted in Kalikoa Village with the aim of having skills (life skills) which not only involve the ability to use technology, information, and communication devices, but also social skills, learning abilities, and have attitudes, critical thinking, creative, and inspirational as digital competence. Therefore, efforts to empower digital literacy need to be made to increase public awareness of the importance of digital literacy in everyday life. The problem that becomes the background of this research is that people do not understand the importance of digital literacy so that people are easily influenced by hoax news, lack of expertise in evaluating and digesting information critically so that they still do not use technology wisely. The community service method is carried out to empower digital literacy in Kalikoa Village during the KKM (Student Work Class) activity which lasts for a month. Sources of research data in the form of observations, interviews and document studies. The results of the study show that digital literacy will create a society with a critical-creative mindset and view. So, they will not be easily fooled by digital-based ones such as being victims of hoax information. In addition, understanding digital literacy can also help people to improve the economic and educational aspects in their daily life following the times critically and wisely.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalikoa dengan tujuan untuk memiliki kecakapan (life skills) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan literasi digital perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini adalah masyarakat belum memahami tentang pentingnya literasi digital sehingga masyarakat mudah terpengaruh terhadap berita hoaks, kurangnya keahlian mengevaluasi dan mencerna informasi secara kritis sehingga masih belum menggunakan teknologi dengan bijak. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk pemberdayaan literasi digital di Desa Kalikoa selama kegiatan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) berlangsung selama sebulan. Sumber data penelitian berupa observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital akan menciptakan sebuah tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif. Sehingga, mereka tidak akan mudah tertipu yang berbasis digital seperti menjadi korban informasi hoax. Sebagai tambahan, pemahaman literasi digital juga dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan aspek ekonomi dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari mengikuti perkembangan zaman secara kritis dan bijak.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu proses masuknya sesuatu ke ruang lingkup dunia. Di era Globalisasi pada saat ini memiliki dampak positif dan dampak negatif dalam kehidupan masyarakat. Dampak-dampak tersebut telah dirasakan dari berbagai aspek seperti aspek sosial, ekonomi, agama dan budaya setiap lapisan masyarakat di perkotaan dan perdesaan secara tidak langsung terkena dampak dari globalisasi. Perubahan-perubahan tersebut memberikan dampak yang besar terhadap transformasi nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat. Saat ini, di Indonesia dapat dirasakan betapa besarnya pengaruh kemajuan teknologi terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, internet menjadi salah satu sumber informasi yang populer bagi generasi muda, karena dapat memberikan akses informasi yang mudah, cepat, dan nyaris tanpa batas. Namun kemudahan dalam berbagi dan mengakses informasi digital melalui internet mengakibatkan tersebar luasnya informasi yang kurang diyakini kredibilitasnya melalui berbagai media penerbitan digital, seperti *blog* atau *wordpress* yang tidak mencantumkan sumber informasi yang jelas (Surachman, 2012).

Di lain sisi, perkembangan teknologi membawa mereka yang telah mampu memiliki perangkat berteknologi tinggi, seperti ponsel cerdas yang diperuntukkan berjualan online. Dengan harapan, anak-anak dan remaja menjadi lebih mengerti dan orang tua mengawasi lebih ketat apa yang anak-anak mereka dapatkan melalui keterbukaan informasi dan perkembangan teknologi di masa kini sehingga anak-anakpun bisa ikut berjualan online (Muntoha et al., 2015). Oleh karenanya, diperlukan adanya pemberdayaan mengenai literasi digital.

Literasi digital secara umum dipahami sebagai suatu kemampuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif, dari berbagai sumber media digital seperti internet, ponsel, video game, televisi, dan media berbasis digital lainnya. *American Library Association* (ALA) mendefinisikan literasi digital sebagai kapasitas untuk menemukan, menganalisis, membuat, dan mengirimkan informasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, yang membutuhkan kemampuan kognitif dan teknis (Becker, 2018). Literasi digital juga membutuhkan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis, pengetahuan tentang norma perilaku yang diterima dalam interaksi daring, dan pemahaman tentang masalah sosial secara umum yang ditimbulkan oleh teknologi digital. Dalam hal ini terselenggaranya literasi digital di suatu desa dapat dikatakan baik apabila masyarakatnya memahami segala aspek tentang literasi digital juga implementasi pada

kehidupan sehari-hari. Literasi digital akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif. Mereka tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi *hoax*, atau korban penipuan yang berbasis digital (Sutrisna, 2020, hlm. 272). Pemahaman tersebut menkonstruksikan pemahaman bahwa literasi memiliki peran yang penting baik bagi kehidupan pribadi, masyarakat juga bagi negara, sehingga gerakan literasi perlu diupayakan oleh semua pihak baik secara individu, secara berkelompok maupun secara nasional melalui instrumen kebijakan literasi nasional (Andina, 2017; Permatasari, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Kalikoa maka pemberdayaan literasi digital dijadikan sebagai masukan dan memecahkan solusi atas kurangnya pemahaman mengenai literasi digital pada manajemen organisasi. Untuk itu perlu dilakukan pemberdayaan literasi digital dengan mengadakan kegiatan *Workshop* Ilmu Bimbingan Organisasi dan Manajemen Ekonomi Digital di Desa Kalikoa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kalikoa, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 Agustus - 29 September 2022. Alat yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini ialah laptop, slide powerpoint, dan HP. Metode pelatihan yang disepakati dalam kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Mengajukan surat izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kepada Kepala Desa Kalikoa Kecamatan Kedawung.
2. Melakukan koordinasi dengan penyampaian ide dan konsep dengan pihak-pihak terkait.
3. Menyusun jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terkoordinasi dengan masyarakat setempat sehingga terwujud kesiapan antara tim pelaksana pengabdian dengan masyarakat setempat.
4. *Workshop* Ilmu Bimbingan Organisasi dan Manajemen Ekonomi Digital di Desa Kalikoa.
5. Pemahaman Literasi Digital untuk salah satu Sanggar di Desa Kalikoa.

3. HASIL PEMBAHASAN

Dengan datangnya era digital untuk perluasan koneksi internet ke berbagai arah, tanpa kemampuan literasi digital pengguna internet akan kesulitan memanfaatkan informasi yang mereka dapatkan dan bahkan teralihkan fokusnya pada notifikasi-notifikasi yang mengganggu produktivitas mereka. Maka mempelajari serta mendalami literasi digital sangat diperlukan guna meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi. Menambah penguasaan kosa kata individu, dari berbagai informasi yang dibaca. Meningkatkan kemampuan verbal individu. Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu.

Solusi yang diberikan untuk masyarakat desa dalam mengatasi permasalahan baik dalam ekonomi maupun dalam pendidikan dengan melalui Literasi Digital ialah diadakannya sosialisasi berupa *Workshop* Ilmu Bimbingan Organisasi dan Manajemen Ekonomi Digital dan Pemahaman Literasi Digital untuk salah satu Sanggar di Desa Kalikoa. Literasi digital akan berguna untuk memeriksa akuntabilitas dan kebenaran dari sebuah informasi. Namun lebih dari itu, literasi digital adalah kompetensi esensial yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh pengakses internet.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *Workshop* Ilmu Bimbingan Organisasi dan Manajemen Ekonomi Digital dan Pemahaman Literasi Digital untuk salah satu Sanggar di Desa Kalikoa dilaksanakan di Desa Kalikoa Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon selama 1 bulan dari 29 Agustus – 29 September 2022. Kegiatan pelaksanaan *Workshop* Ilmu Bimbingan Organisasi dan Manajemen Ekonomi Digital dan yang dilakukan oleh Mahasiswa IAI Cirebon dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Workshop Ngopi Basis dan Metal (Ngobrol Perkara Ilmu Bimbingan Organisasi & Manajemen Ekonomi Digital

Masyarakat kita, terutama generasi muda membutuhkan perhatian, bimbingan dan pendampingan dari orang tua, pendidik juga pemerintah, karena mereka sangat rentan dalam memperoleh konten-konten atau informasi negatif terutama dari media sosial, yang akan berpengaruh pada cara berperilaku mereka. Hal ini menjadikan literasi digital semakin dibutuhkan sebagai salah satu program utama untuk memberikan edukasi dan juga advokasi bagi para pengguna internet, khususnya pengguna media sosial. Adanya sikap yang menjadikan literasi sebagai sebuah kebutuhan dan budaya akan memberikan banyak manfaat bagi anak-anak dan pemuda (Irianto & Febrianto, 2017).

Dalam berinteraksi di zaman sekarang ini dibutuhkan pemahaman literasi digital, yang sama pentingnya dengan pemahaman ilmu lainnya. Karena generasi millennial yang tumbuh dengan akses tidak terbatas terhadap teknologi memiliki gaya berpikir yang tidak sama dengan generasi sebelumnya. Setiap orang harus memiliki tanggung jawab atas penggunaan teknologi untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam kehidupannya sehari-hari. Konten di media yang berisi berita bohong, bertipu daya, mengandung ujaran kebencian bahkan radikalisme dapat mengganggu ekosistem digital yang ada dengan menciptakan pemahaman dari tiap-tiap individu pengguna. Dengan adanya pelaksanaan program yang dilakukan mahasiswa harus senantiasa berasal dari kebutuhan masyarakat, sehingga program tersebut memiliki potensi yang besar untuk berhasil, hal ini dikarenakan masyarakat desa memiliki karakter untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memiliki keterkaitan langsung dengan mata pencahariannya (Herdiana, 2018).





Gambar 1. Kegiatan Workshop Ilmu Bimbingan Organisasi dan Manajemen Ekonomi Digital

3.2. Literasi Digital untuk Sanggar Manunggaling Sastra

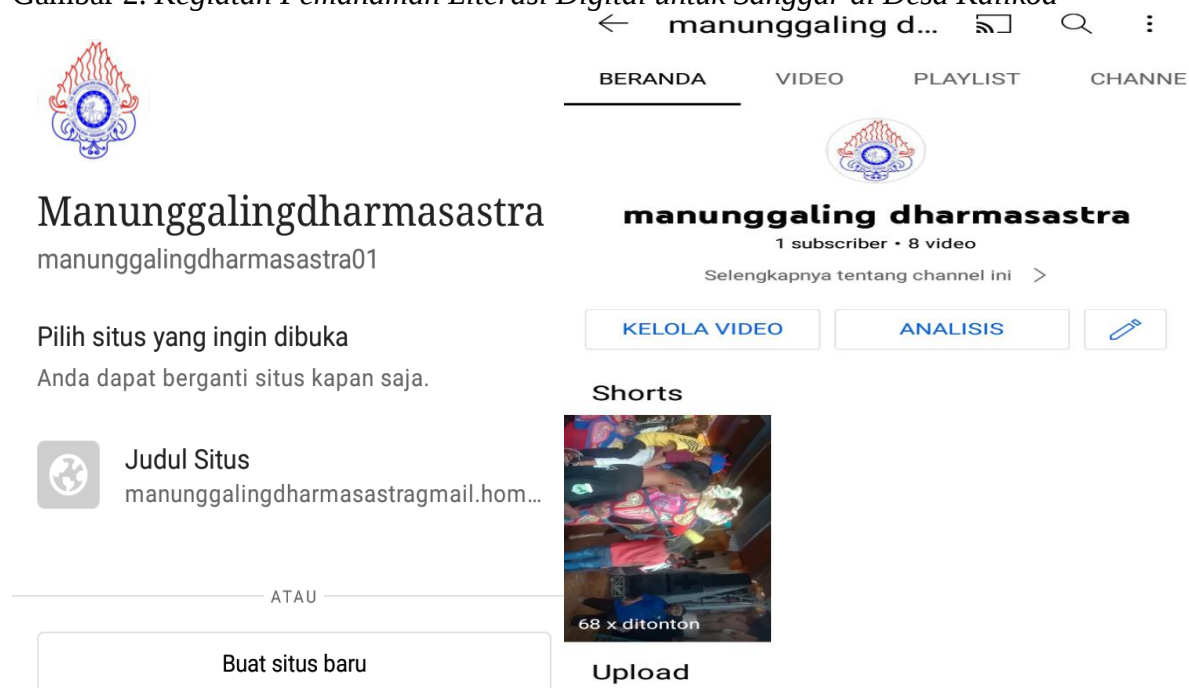
Melestarikan budaya menjadi keharusan para generasi muda. Kebudayaan seni tari merupakan aset negara yang harus dijaga kelestariannya agar tidak hilang keberadaannya. Di era globalisasi saat ini perkembangan teknologi semakin canggih, kemudahan akses informasi ikut serta membawa perubahan terhadap kebudayaan manusia. Manusia saat ini berbondong-bondong meninggalkan gaya hidup “kolot” menuju gaya hidup modern, sehingga budaya-budaya warisan leluhur mulai terkikis oleh zaman. Tak terkecuali Sanggar Tari di Desa Kalikoa. Oleh karenanya, perlu pembaharuan yaitu melibatkan teknologi melalui sosial media sebagai jejak digital untuk kemudian di masa depan dapat menjadi pengalaman serta pembelajaran agar tetap lestari, budaya yang sudah ada. Dalam hal ini, pemahaman literasi digital menjadi hal yang penting dalam menjaga warisan budaya untuk mengabadikan setiap momennya agar menjadi cerita di masa mendatang.

Budaya daerah adalah warisan leluhur kita. Seperti halnya Sanggar Tari di Desa Kalikoa. Pada tanggal 28 September 2022 telah dilaksanakan literasi digital untuk Sanggar Tari. Membuat akun sosial media agar masyarakat luas mengetahui bahwa di Desa Kalikoa masih terdapat Sanggar Tari yang perlu dilestarikan untuk generasi berikutnya. Dan yang paling utama adalah agar masyarakat bersama-sama menjaga budaya yang ada dalam daerah mereka. Ketika masyarakat mempunyai kemampuan memahami literasi digital seseorang akan sangat membantu dalam bersikap ketika ia memperoleh gambar atau informasi tertentu. Hal ini tentu antara literasi digital dan kebudayaan saling memiliki keterkaitan. Sebab, Pemahaman literasi digital menjadi kunci utama dalam usaha membersihkan ekosistem digital. Memahami literasi digital juga dapat berarti dapat memanfaatkan platform digital

untuk kebaikan dan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain salah satunya ialah bersama-sama melestarikan Sanggar Tari Desa Kalikoa melalui platform digital.



Gambar 2. Kegiatan Pemahaman Literasi Digital untuk Sanggar di Desa Kalikoa



Gambar 3. Akun Sosial Website dan Channel YouTube Sanggar Manunggaling Dharma Sastra



manunggaling dharmasastra

manunggalingdhar...stra01@gmail.com ▾

Beranda

Info pribadi

Data & privasi

Ke

Kelola info, privasi, dan keamanan
Anda agar Google berfungsi dengan
lebih baik untuk Anda. [Pelajari lebih lanjut](#)



Gambar 4. Akun Sosial E-mail Sanggar Manunggaling Dharma Sastra

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan desa melalui literasi digital merupakan kegiatan yang penting dilakukan perguruan tinggi untuk membantu masyarakat desa dalam penggunaan teknologi informasi. Terutama membantu masyarakat desa kalikoa dalam meningkatkan aspek ekonomi dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari mengikuti perkembangan zaman secara kritis dan bijak melalui pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, YouTube, Website dan E-mail. Kegiatan pemberdayaan ini diharapkan dilakukan secara berkelanjutan dan ditujukan untuk beberapa desa tertinggal lainnya. Namun tentunya kegiatan ini harus didukung oleh pemerintah desa bekerjasama dengan lembaga masyarakat yang lainnya.

Acknowledgement

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dan berkontribusi dalam kegiatan ini yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, segenap perangkat Desa Kalikoa, tokoh agama Desa Kalikoa dan teman-teman kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Institut Agama Islam Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

Andina, E. (2017). Pentingnya literasi bagi peningkatan kualitas pemuda. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 9(21), 9-12

Becker, B. W. (2018). Information Literacy in the Digital Age: Myths and Principles of Digital Literacy. *School of Information Student Research Journal*, 7(2).

<https://doi.org/10.31979/2575-2499.070202>

Herdiana, D. (2018). Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Jayamekar, Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 14(4), 265-280.

Irianto, P. O., & Febrianto, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula* (pp. 640-647). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Muntoha, Jamroni, & Putra, M., A., W. (2015). Penyuluhan Literasi Media Internet dan Telepon Genggam di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu1, Desa Songbanyu, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 149–154.

Rakhman, M., & Haryadi, H. (2021). Workshop Literasi Digital Dalam Rangka Peningkatan Partisipasi Pembangunan Saat Pandemi Di Desa Pematang Jering, Kabupaten Muara Jambi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 191-199.

Surachman, A. (2012). *Pengembangan E-Resources: Salah Satu Upaya Membangun Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(2), 269-283.